

## PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KIMIA

**Sri Winarti**  
SMA Negeri 1 Turi  
swinarti06@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 1 Turi yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus – Nopember 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes tertulis, dan penyebaran angket. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru maupun siswa, soal tertulis, dan angket. Teknik analisis data adalah deskripsi dengan membandingkan hasil tindakan dengan indicator target penelitian. Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. Indikator keberhasilan penelitian adalah 85% siswa mempunyai motivasi tinggi dan minimal 85% siswa mencapai KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi siswa mencapai 91,52% pada akhir siklus 1 dan mencapai 99,06% pada akhir siklus 2. Sedangkan hasil belajar siswa mencapai 60,61% pada akhir siklus 1 dan mencapai 90,63% pada akhir siklus 2. Dengan demikian, pembelajaran metode tutor sebaya dapat dikatakan berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** metode, tutor sebaya, motivasi, hasil belajar.

### *APPLICATION OF PEER TUTORING LEARNING TO INCREASE MOTIVATION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CHEMISTRY SUBJECTS*

**Abstract:** *The aim of this research was to determine the steps of applying peer tutoring in increasing student motivation and learning outcomes, applying peer tutoring learning steps in increasing student motivation and learning outcomes. This research is a class action research (CAR) consisting of two cycles, and each cycle consists of three meetings. These subjects of this study were students of class X MIPA1 of 1 Senior High School Turi consisting of 10 male students and 24 female students. This research was conducted in August – November 2019. Data collection techniques were carried out by observation, written tests, and questionnaires. Data analysis technique is description by comparing the results of actions with indicator of research targets. The research procedure starts from the planning, implementation, observation, to reflection. Indicators of research success are 85% of students have high motivation and at least 85% of students score of Minimum Master Criterion. The results showed that the peer tutoring method in learning could increase motivation and student learning outcomes. Student motivation reached 91,25% at the end of this cycle, and the end of the second cycle it reached 99,06%. While student learning outcomes reached 60,61% at the end of the first cycle and at the end of the second cycle it reached 90,63%. Thus, the peer tutoring method can be said to be successful in increasing student motivation and learning outcomes.*

**Keywords:** *method, peer tutoring, motivation, learning outcomes*

#### PENDAHULUAN

Guru sebagai fasilitator pada saat pembelajaran memiliki peran sangat penting. Guru harus mampu memahami karakteristik siswa dan mengelola kelas. Guru yang memahami karakteristik siswa akan mampu menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat pada kelas yang bersangkutan.

Rentang nilai SKHUN siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 1 Turi sangat lebar, sekaligus menunjukkan sangat beragamnya kemampuan siswa pada kelas tersebut. Keberagaman kemampuan siswa mengakibatkan keberagaman motivasi dan hasil belajar siswa pula. Berbaurnya siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah mengakibatkan motivasi belajar secara umum

menjadi menurun, sehingga hasil belajarnya juga rendah.

Menurut hasil pengamatan terlihat bahwa motivasi dan hasil belajar pada kelas X MIPA1 tergolong rendah. Siswa ramai bukan karena kegiatan belajar, melainkan karena kegiatan lain. Hasil belajar juga rendah terbukti dari hanya sedikitnya siswa yang mencapai KKM pada hasil ulangan hariannya. Pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas tersebut. Harapannya siswa siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan hasil belajarnya meningkat. Pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya dilaksanakan dengan memilih atau menunjuk siswa yang lebih pandai untuk menjadi tutor bagi siswa yang lain

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran, siswa siswa di kelas X MIPA1 beraktifitas dan aktif namun bukan untuk belajar, jarang mengajukan pertanyaan, dan tidak menjawab apabila diberi pertanyaan. Hasil ulangan siswa baru beberapa yang mencapai KKM. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga merupakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menerapkan metode tutor sebaya.

Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa. Siswa belajar dari siswa lain yang memiliki umur, kematangan, harga diri yang tidak jauh berbeda dengan dirinya sendiri. Harapannya anak anak tidak merasa terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri.

Menurut Suryo dan Amin (1982: 51) bantuan yang diberikan teman teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan memperoleh hasil belajar yang sehat. Teman sebaya tidak berselisih jauh usia sehingga pola tingkah lakunya tidak jauh berbeda. Sangat memungkinkan terjadi di dalam pergaulan mereka, saling bantu dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil yang baik. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasanya lebih mudah dipahami, tidak ada rasa enggan, malu, dan canggung. Sehingga diharapkan

siswa yang tidak paham, tidak enggan bertanya kepada teman sebayanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing masing siklus terdiri atas tahap-tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Subyek penelitian adalah siswa kelas X MIPA1 SMA NEGERI 1 Turi semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan 24 orang, sehingga keseluruhan ada 34 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Nopember 2019. Pemilihan subyek didasarkan pada permasalahan yang teridentifikasi pada saat pembelajaran. Penerapan pembelajaran metode Tutor Sebaya yang dirancang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 1 Turi.

Penelitian dimulai dari siklus 1 dengan tahap tahap merencanakan tindakan, dengan aktifitas membuat RPP, membuat lembar observasi, dan perangkat soal. Tahap berikutnya adalah melakukan tindakan, dengan melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat, sambil dilakukan pengamatan/ observasi. Di akhir pembelajaran dilakukan tes untuk mendapatkan hasil pembelajaran. Selanjutnya tahap refleksi, di mana pada tahap ini dibicarakan temuan temuan yang didapatkan pengamat pada saat pengamatan tindakan, sebagai dasar perencanaan siklus berikutnya.

Siklus ke dua dilakukan dengan tahap yang sama dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi pada siklus ke satu, sehingga pada siklus kedua terdapat sedikit perbedaan perlakuan yang merupakan perbaikan dan tindak lanjut dari refleksi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Demikian siklus dan tahap tahap dilakukan hingga tercapai target penelitian, yaitu motivasi belajar tinggi dengan siswa mencapai 85% dari seluruh siswa dan siswa yang mencapai KKM minimal sebanyak 85% dari jumlah siswa dalam kelas X MIPA1, setelah penerapan metode tutor sebaya.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kegiatan siswa dan kegiatan guru saat pembelajaran dengan penerapan metode

tutor sebaya, nilai/ hasil ulangan siswa, dan tanggapan siswa terhadap penerapan metode tutor sebaya. Data tersebut didapat dengan cara observasi/ pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, melaksanakan ulangan setiap akhir siklus, dan pembagian angket untuk mendapat tanggapan siswa dan mengetahui motivasi belajar siswa termasuk kriteria rendah, sedang, tinggi, atau tinggi sekali. Sedangkan data data tersebut diperoleh dengan instrument berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa, perangkat soal, dan angket yang dibagikan kepada siswa.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan motivasi siswa dan hasil belajarnya (nilai ulangan) setelah dilakukan tindakan terhadap indikator keberhasilan yang menjadi target dalam penelitian.

Data hasil belajar dianalisis dengan langkah langkah: (1) merekap hasil ulangan pada tiap akhir siklus, (2) menghitung jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu siswa yang nilainya  $\geq 70$ , (3) menentukan prosentase jumlah siswa yang nilainya minimal mencapai 70 dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Data motivasi belajar dianalisis dengan langkah langkah sebagai berikut: merekapitulasi jumlah siswa yang menunjukkan motivasi tinggi terhadap pembelajaran kimia. Motivasi tinggi dihitung dari siswa yang menjawab minimal setuju terhadap pernyataan positif dan tidak setuju untuk pernyataan negative pada angket yang dibagikan. Jumlah butir pernyataan dalam angket sebanyak 10 butir, sehingga apabila seluruh siswa memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran maka didapat jumlah skor maksimal 320. Selanjutnya menentukan prosentase skor motivasi siswa dengan rumus berikut:

$$\% = \frac{\text{jumlah siswa dengan motivasi baik}}{320} \times 100\%$$

Prosentase motivasi dikategorikan sesuai kualifikasi sebagai berikut:

Prosentase (P)	Kategori
$P > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% \leq P \leq 60\%$	Sedang
$20\% \leq P \leq 40\%$	Rendah
$P \leq 20\%$	Sangat Rendah

Hasil observasi kegiatan siswa dan guru dideskripsikan dan menjadi bahan untuk kegiatan refleksi dan kemudian digunakan sebagai dasar guna mengambil tindakan siklus selanjutnya.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Terdapat empat tahap dalam setiap siklus yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi (Rochyati, 2005), dimana peneliti terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### 1. Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi, dan membuat seperangkat soal lengkap untuk tes hasil belajar. Kegiatan tersebut merupakan tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan guru awalnya memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran akan menerapkan metode tutor sebaya.

#### 2. Siklus 2

Hasil refleksi pada siklus 1 menjadi bahan masukan dilakukannya tahap tahap pada siklus. Siklus ke 2 ini terdiri atas tahapan perencanaan dengan membuat RPP, membuat lembar observasi, dan perangkat soal. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini merupakan perbaikan dari tindakan yang ada pada siklus ke 1. Pengamatan dengan lembar observasi, dilakukan oleh peneliti sekaligus pengamat, pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes/ ulangan harian. Tahap terkakhir pada siklus ke 2 ini adalah refleksi.

### Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan analisa data, memberikan hasil sebagai berikut: (1) Prosentase motivasi belajar mencapai 85% dengan katagori sangat tinggi, (2) Hasil belajar siswa, terdapat jumlah siswa yang mencapai KKM (nilai minimal 70) paling sedikit dengan prosentase 85%, setelah penerapan pembelajaran dengan tutor sebaya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran dengan metode tutor sebaya didasarkan pada pengamatan awal menunjukkan hasil belajar dan motivasi belajar rendah di kelas X MIPA1 SMA Negeri 1 Turi tahun 2019-2020. Data awal sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Pra Siklus

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai terendah	43
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata – rata	68.35
4	Rentang	57
5	Jumlah siswa yang tuntas	16 (47.06%)
6	Jumlah siswa yang belum tuntas	18 (52.94%)

Dari tabel terlihat nilai rentang sebesar 57, hal ini menunjukkan penguasaan materi pada kondisi awal masih sangat heterogen. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 16 siswa atau 47.06%, atau dikatakan belum tuntas secara klasikal.

Setelah tindakan pada siklus ke 1 didapatkan data mengenai kegiatan guru, kegiatan siswa, hasil belajar siswa, dan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kegiatan Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru mencatat kehadiran siswa	√	
3	Guru menunjuk siswa sebagai tutor	√	
4	Guru memberikan pembekalan kepada tutor	√	
5	Guru meminta siswa lain membaca materi terkait	√	
6	Guru memberikan waktu kepada tutor untuk melakukan pembelajaran kepada temannya	√	
7	Guru memberikan pertanyaan lisan pada kegiatan penutup	√	
8	Guru memberikan konfirmasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	√	
9	Guru memberikan soal tertulis terkait materi yang dipelajari	√	

Terlihat dari data bahwa guru telah menerapkan semua langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Sedangkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa didapat data sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Kegiatan Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Semua siswa menjawab salam	√	
2	Semua siswa hadir di kelas		√
3	Semua siswa mendengarkan penjelasan awal	√	
4	Terdapat siswa yang bercanda saat pembelajaran	√	
5	Terdapat siswa yang bermain HP saat pembelajaran	√	
6	Siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya dapat bekerja dengan baik	√	
7	Siswa mengikuti pembelajaran tutor sebaya dengan senang	√	
8	Terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan	√	
9	Siswa mau bertanya kepada tutor sebayanya	√	
10	Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran	√	
11	Terjadi interaksi yang bagus antar siswa	√	
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru pada saat penutupan	√	

Dari tabel tersebut terlihat masih ada siswa yang tidak hadir, bercanda, dan bermain HP saat pembelajaran. Kegiatan siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Guna mengetahui hasil belajar pembelajaran kimia siswa pada siklus ke 1 dilakukan ulangan dengan seperangkat soal.

Hasil ulangan akhir siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus 1

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai Terendah	0
2	Nilai Tetinggi	100
3	Nilai Rata – rata	60.97
4	Rentang	100
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	20 (60.61%)
6	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	13 (39.39%)

Dari tabel terlihat bahwa target penelitian peningkatan hasil belajar (85% siswa tuntas) belum dapat dicapai. Motivasi belajar kimia siswa dilihat dengan menggunakan hasil angket, dan terangkum pada data berikut:

Tabel 4. Tabel Motivasi Siswa Tinggi

No	Pernyataan	Σ Siswa Motivasi Tinggi
1	Pelajaran Kimia adalah pelajaran yang sulit	14
2	Pelajaran Kimia tidak penting bagi saya	33
3	Belajar mata pelajaran Kimia membutuhkan konsentrasi yang tinggi	32
4	Saya senang belajar Kimia	31
5	Mata Pelajaran Kimia membosankan	31
6	Saya ingin memahami materi mata pelajaran Kimia	32
7	Saya suka belajar Kimia kepada teman sebaya saya	32
8	Saya ingin mendapat nilai tinggi dalam mata pelajaran Kimia	33
9	Pembelajaran Kimia dengan metode tutor sebaya menyenangkan bagi saya	32
10	Saya ingin membantu teman yang kesulitan belajar Kimia	32

Dari tabel terlihat jumlah siswa dengan motivasi tinggi sebanyak  $(302/330) \times 100\% = 91.52\%$ .

Di akhir siklus 1 target penelitian belum tercapai, sehingga diperlukan refleksi terhadap perencanaan dan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus ke 1. Pada kegiatan refleksi dilakukan pembicaraan antara peneliti dengan teman sejawat yang diminta menjadi pengamat. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka kemudian dilakukan perbaikan tahap tahap pada siklus 2. Mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan mengakomodasi masukan-masukan refleksi siklus 1. Dari pembicaraan tersebut didapatkan beberapa fakta sebagai berikut: (1) Siswa kurang bisa memanfaatkan waktu secara efektif, (2) Pada saat pembelajaran oleh guru pada tutor, siswa lain tidak memperhatikan, (3) Guru terkesan kurang mepedulikan kegiatan siswa yang tidak menjadi tutor, (4) Kelas cenderung ramai, (5) Tutor tidak focus belajar karena siswa lain mengganggu konsentrasi.

Masukan masukan yang didapatkan dari refleksi pelaksanaan siklus 1 adalah: (1) Memperbaiki teknis penunjukan tutor, (2) memperbanyak jumlah tutor, (3) Pada saat

pembelajaran kepada tutor oleh guru, siswa lain belajar di tempat lain, (4) Siswa diminta tidak menggunakan HP. Berdasarkan hasil refleksi dan masukan yang ada maka penelitian dilanjutkan pada siklus ke 2.

Siklus ke 2 penelitian ini dimulai dengan kegiatan perencanaan, yaitu membuat RPP yang telah mengakomodasi masukan hasil refleksi, membuat perangkat soal, dan lembar observasi. Kegiatan dilanjutkan tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan RPP yang telah disusun. Pada akhir pertemuan pelaksanaan tindakan dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil ulangan siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Tabel Hasil Belajar Siklus 2

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai Terendah	30
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Rata – Rata	85.94
4	Rentang	70
5	Jumlah siswa yang tuntas	29 (90.63%)
6	Jumlah Siswa yang belum tuntas	3 (9.37%)

Dari tabel terlihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 29 atau 90.63%, sehingga bila dibandingkan dengan target penelitian sebesar 85%, maka berarti target sudah terlampaui. Untuk data motivasi dapat dilihat dari hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Jumlah Siswa Motivasi Tinggi

No	Pernyataan	Σ Siswa Motivasi Tinggi
1	Pelajaran Kimia adalah pelajaran yang sulit	31
2	Pelajaran Kimia tidak penting bagi saya	31
3	Belajar mata pelajaran Kimia membutuhkan konsentrasi yang tinggi	32
4	Saya senang belajar Kimia	32
5	Mata Pelajaran Kimia membosankan	30
6	Saya ingin memahami materi mata pelajaran Kimia	32
7	Saya suka belajar Kimia kepada teman sebaya saya	32
8	Saya ingin mendapat nilai tinggi dalam mata pelajaran Kimia	32
9	Pembelajaran Kimia dengan metode tutor sebaya menyenangkan bagi saya	32
10	Saya ingin membantu teman yang kesulitan belajar Kimia	32

Dari tabel terlihat bahwa jumlah siswa dengan motivasi tinggi mencapai  $(317/320) \times 100\% = 99.06\%$ . Motivasi belajar siswa sudah melampaui target penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dengan menerapkan model tutor sebaya. Pembelajaran dimulai dengan penunjukan dua siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya oleh guru, yaitu siswa yang memiliki nilai tertinggi pada ulangan sebelumnya, dan menurut pengamatan peneliti dalam kesehariannya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kepada dua tutor sebaya tersebut guru melakukan pembelajaran selama tigapuluh menit (30'), setelah itu kemudian tutor diberi waktu untuk melakukan pembelajaran kepada 3 (tiga) teman lainnya, sehingga terbentuk dua kelompok siswa yang melakukan pembelajaran. Setelah cukup melakukan pembelajaran siswa siswa dalam dua kelompok tersebut membagi diri dan masing masing siswa melakukan pembelajaran kepada 3 temannya lagi, hingga seluruh siswa kelas tersebut melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelompok kelompok oleh tutor sebaya. Ketika pembelajaran oleh guru kepada siswa yang ditunjuk sebagai tutor, siswa lain diminta membaca dan memahami materi yang sama secara mandiri, demikian juga ketika tutor sebaya melakukan pembelajaran kepada 3 teman lainnya. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di dalam kelas. Setelah pembelajaran selesai, untuk kegiatan penutup dilakukan ulangan untuk mengambil data nilai hasil belajar siswa, dan dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana target penelitian tercapai.

Sementara siswa belajar, guru melakukan observasi terhadap kegiatan siswa. Sedangkan kegiatan guru diamati oleh teman guru lainnya. Melalui pengamatan ini didapat catatan sebagai bahan refleksi. Hasil pengamatan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan siklus ke-2.

Pada akhir pelaksanaan penelitian siklus ke 1 target penelitian belum tercapai. Hal tersebut sangat wajar bila melihat data observasi, di mana masih ada saja siswa yang masih bermain HP dan bercanda pada saat pembelajaran. Beberapa siswa yang awalnya antusias terhadap pembelajaran terkesan bosan dan tidak mengikuti kegiatan dengan efektif karena terlalu lama menunggu giliran belajar kepada tutor. Kelas menjadi ramai oleh dua macam kegiatan, yaitu kegiatan belajar tutor kepada guru dan kegiatan siswa lain yang dapat dikatakan bukan belajar. Singkatnya adalah bahwa penerapan

metode tutor sebaya pada penelitian ini di siklus 1 belum mencapai hasil sebagaimana target yang ditetapkan dan perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus ke 2 dimulai dari tahap perencanaan, dengan membuat RPP, perangkat soal, lembar observasi, dan angket. Terdapat sedikit perbaikan perlakuan bila dibanding dengan perlakuan pada siklus ke 1. Perbedaan tersebut terletak pada pemilihan tutor. Pada siklus pertama tutor sebaya dipilih oleh guru berdasarkan nilai dan motivasi sesuai penilaian guru, sedangkan pada siklus ke dua tutor dipilih oleh siswa sendiri, jumlah tutor semula berjumlah 2 (pada siklus 1) menjadi berjumlah 9 (pada siklus 2), dan siswa lain yang bukan tutor yang semula tetap berada di kelas, diminta belajar di taman atau tempat lain sehingga tidak mengganggu, serta siswa tidak diperkenankan membawa HP saat pembelajaran.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran siklus ke 2, diberitahukan kepada siswa bahwa penerapan metode tutor sebaya yang dilakukan pada siklus 1 akan dilanjutkan dilanjutkan. Siswa dipersilahkan memilih sembilan (9) siswa yang menurut mereka mampu menjadi tutor, mampu menerangkan materi pelajaran yang siswa lain kurang faham, sabar dan menyenangkan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran dari guru kepada tutor selama sekitar 30 menit. Setelah 9 tutor memahami dan menguasai apa yang menjadi tujuan belajar, kemudian 9 tutor sebaya dipersilahkan melakukan kegiatan belajar dengan siswa lainnya, dalam waktu kurang lebih 30 menit pula. Setiap 1 tutor mengajari atau belajar dengan 2 sampai 3 siswa yang lain. Pembelajaran oleh tutor sebaya ini dilakukan di tempat tempat yang mereka tentukan sendiri, tidak harus di kelas dalam. Setelah kegiatan selesai siswa diminta kembali ke tempat duduk masing masing. Guru melanjutkan kegiatan penutup dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh seluruh siswa. Guru juga melakukan konfirmasi dan penguatan terhadap kesimpulan siswa. Sembari tutor melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan siswa. Pada akhir kegiatan dilakukan tes/ulangan untuk mengambil data nilai/ hasil belajar. Dari tabel 5 dan tabel 6, dapat dilihat hasil penelitian pada siklus ke 2 mengenai data nilai siswa dan motivasi siswa. Terlihat bahwa jumlah siswa

yang tuntas mencapai 90.63% dan motivasi siswa mencapai 99.06%. Target penelitian telah tercapai, sehingga kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dihentikan pada siklus ke 2.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 1 Turi pada tahun 2019/ 2020 dikatakan berhasil. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Pada akhir siklus ke 2 prosentase siswa dengan motivasi tinggi adalah 99.06% sementara targetnya adalah 85%. Prosentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 90.63% sementara target penelitian 85%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kimia dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 1 Turi Tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### SIMPULAN

Pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran tersebut memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Metode tutor sebaya cocok dilaksanakan pada kelas dimana kemampuan siswanya heterogen, siswa dengan kemampuan tinggi berkesempatan menjadi tutor sebaya
2. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan kolaborasi/kerjasama dan interaksi antar siswa, karena siswa lebih banyak belajar kepada tutor yang tidak lain adalah temannya sendiri
3. Siswa menjadi aktif dan efektif belajar

### SARAN

Berdasarkan pelaksanaan penerapan pembelajaran tutor sebaya pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas X MIPA1 SMA Negeri 1 Turi yang telah dilaksanakan, disarankan hal hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan dalam mata pelajaran Kimia atau mata pelajaran lain guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa,
2. Pemilihan tutor sebaya hendaknya dipilih siswa yang tidak sekedar pandai, melainkan juga bisa diterima siswa lain sehingga siswa lain lebih mudah menerima materi pelajaran dibanding bila belajar kepada gurunya,
3. Pemilihan tutor bisa dilakukan oleh guru atau oleh siswa sendiri atas persetujuan guru, sehingga harapannya siswa lebih nyaman belajar kepada tutor yang menjadi pilihannya sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Suryo, Moh dan Moh Amin. (1982). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Tahun V Repelita III.
- Wiriaatmadja, Rochyati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.